

INTERNALISASI NILAI KEISLAMAN (Studi Pada Yayasan Ma'had Farisul Qur'an Desa Sepaso Timur Kecamatan Bengalon Kabupaten Kutai Timur)

Jamansyah¹, Badrut Tamam²

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
jamankelinjau@gmail.com¹, badruttamam@uinsi.id²

Abstract: *So that they become a generation that believes and fears God Almighty, has noble character, is knowledgeable, independent, creative, physically and spiritually healthy, so that they become democratic citizens. Family members must be the first to provide education, especially parents who have responsibility for their children. Islamic boarding school is an educational institution and Islamic religious broadcasting, as a place to carry out the obligation to study / curiosity about religious knowledge, as a center for community development both held in madrasas, in this case Islamic boarding schools, and mosques as educational centers for its development. Internalization of Islamic religious values occurs through understanding and teaching of religion as a whole, and is balanced with awareness of the importance of Islam, and the possibility of realizing it in real life to be applied when it returns to society.*

Keywords: *Internalization Of Islamic Values.*

Pendahuluan

Tingkat sumber daya suatu negara dapat diukur dari kualitas sistem pendidikan yang dimilikinya, yang sekaligus merupakan bagian pilar negara tersebut. Negara dapat diterima jika tingkatkan sistem pendidikannya dan tumbuh, karena ini akan menjadikannya negara yang akan dikagumi dan dijunjung tinggi oleh negara lain.

Tujuan utama pendidikan adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat di negara tersebut dan kualitas manusia yang bertakwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang digariskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk meningkatkan potensi peserta didik. agar mereka menjadi generasi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, kreatif, sehat jasmani dan rohani, sehingga menjadi warga negara yang demokratis.”¹ Anggota keluarga harus menjadi orang pertama yang memberikan pendidikan, terutama orang tua yang memiliki tanggung jawab terhadap anak-anaknya.²

Pesantren merupakan salah satu sebuah lembaga pendidikan dan penyiaran agama Islam, sebagai tempat melaksanakan kewajiban belajar/rasa ingin tahu, mengajar dan pusat pengembangan masyarakat lebih baik yang diselenggarakan dalam kesatuan tempat pemukiman, dan masjid sebagai pusat pendidikan dari pembinaannya.³ Pondok pesantren sebagai pusat pengembangan pendidikan, sebagai lembaga pendidikan Islam tertua yang berfungsi sebagai benteng pertahanan umat Islam, pusat dakwah dan pusat pengembangan masyarakat muslim di Indonesia. Istilah pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan pe dan akhiran an yang berarti tempat tinggal para santri.⁴ Santri adalah sebutan bagi seseorang yang menempuh pendidikan agama Islam di pesantren. Mereka adalah generasi bangsa yang dinanti-nanti oleh masyarakatnya dikemudian hari saat kembali ke kampung halamannya yang dinanti sumbangan keilmuan yang dimilikinya guna di aplikasikan di masyarakat terutama

¹ Ira nawiro Mundiri, Akmal, Studi Kasus Pada Perubahan Perilaku Santri Di Era', 17.1 (2019), h. 1-18.

² Departemen Pendidikan Nasional, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, ed. by Pustaka Pelajar (Yogyakarta, 2011). h. 16.

³ Moh. Roqib, Ilmu Pendidikan Islam (Yogyakarta: LKiS, 2009).

⁴ Abd Ghofur, Pendidikan Anak Pengungsi (Malang: Aditya Media, 2009). h. 80.

keilmuan agama dan petuah-petuah dakwahnya. Harapan tersebut tentu tidak hanya dielukan oleh masyarakat sekitarnya, melainkan juga bangsa yang sedang terpuruk ini. Di tengah Ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang memberikan dampak positif, juga dapat menimbulkan dampak negatif yang perlu diimbangi dengan nilai-nilai Islam (Islamisasi Ilmu).

Nurcholis Madjid menyatakan bahwa salah satu tantangan terbesar pesantren adalah menjaga nilai-nilai moral yang dihadapkan dengan hantaman arus globalisasi yang mewujud dalam ilmu dan teknologi, jika pesantren kehilangan keampuhannya dalam menunaikan tugas mulia dalam hal ini moral. Sebab sebagai sumber nilai, ajaran agama yang ditekuni pesantren adalah terutama membawa misi dalam pengembangan nilai-nilai moral.⁵

Nilai-nilai Keislaman pada akhir ini telah dan terus memudar dilihat dari gaya kehidupan zaman yang semakin berkembang dan diperlukan sebuah kekuatan untuk merekonstruksi kembali menjadi suatu komitmen bersama, bahwa nilai-nilai ini tidak begitu saja dapat tumbuh berkembang dalam diri seseorang tanpa adanya tekad yang kuat.⁶ Nilai-nilai agama islam adalah nilai luhur yang ditransfer dan diterima dalam diri. Jadi, internalisasi nilai-nilai agama islam adalah proses menanamkan nilai-nilai agama dengan penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa dapat bergerak berdasarkan ajaran agama islam yang dimilikinya. Internalisasi nilai-nilai agama islam terjadi melalui pemahaman dan ajaran agama secara utuh, dan di imbangi dengan kesadaran pentingnya agama Islam, dan ditemukannya posibilitas merealisasikannya dalam kehidupan yang konkrit nyata.⁷ Melihat dari keadaan saat ini berkurangnya nilai-nilai keislaman di kehidupan sehari-hari sehingga diperlukan suatu tindakan yang dapat menjaga nilai-nilai keislaman salah satunya dengan adanya lembaga pendidikan yang kita kenal dengan pesantren.

Kajian pustaka

Internalisasi

Kata internalisasi mengacu pada bagian dalam dan berasal dari kata itu. Internalisasi adalah istilah dengan proses dalam etimologinya. Internalisasi dicirikan sebagai penghayatan terhadap suatu ajaran atau kebenaran yang diwujudkan dalam sikap atau perilaku dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Mulyasa mendefinisikan internalisasi sebagai upaya menggali dan menghayati nilai-nilai agar tertanam dalam diri setiap manusia. Ini dilakukan dalam lingkungan di mana teknik pendidikan dapat diterapkan melalui aturan, kebiasaan, penegakan, dan motivasi.⁸ Sedangkan internalisasi dalam tafsir Neong Muhajir adalah proses interaksi yang mempengaruhi apakah nilai-nilai diterima atau ditolak dan lebih besar pengaruhnya terhadap kepribadian, dimana fungsi evaluatif mengambil peran yang dominan.⁹ Penggabungan sikap, tingkah laku, atau pendapat yang telah mendarah daging dalam kepribadian dikenal dengan istilah internalisasi (internalisasi). Reber mendefinisikan internalisasi sebagai perpaduan nilai-nilai dalam diri seseorang, atau, menggunakan bahasa psikologis, sebagai penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, dan aturan dalam diri seseorang, sebagaimana dikutip Mulyana. Oleh karena itu, internalisasi berlaku untuk semua aspek pendidikan, bukan hanya pendidikan agama.¹⁰ Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan

⁵ Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997).

⁶ Hermansyah dan Suryani, *Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Anak-Anak Para Muallaf*, Palapa, 5.1 (2017), h. 14-42.

⁷ Neong Muhajir, *Pendidikan Dan Perubahan Sosial Suatu Teori Pendidikan* (Yogyakarta: Rake Sarasin, t.t, 2014), h. 103.

⁸ Muhammad Munif, *Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa*, *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.2 (2017), h. 1-12. <<https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.49>>

⁹ Neong Muhajir, *Ilmu Pendidikan Dan Perubahan Sosial Suatu Teori Pendidikan* (Yogyakarta: Rake Sarasin, t.t, 2014).

¹⁰ Lukis Alam, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui*

bahwa internalisasi adalah proses penanaman nilai-nilai ke dalam jiwa seseorang sehingga tercermin dalam sikap pribadi seseorang.

Nilai keIslaman

Nilai Islam terdiri dari kata nilai dan keislaman. Hakikat sesuatu yang membuat manusia ingin mengejanya adalah nilainya. Nilai termasuk keyakinan yang memotivasi orang untuk mengambil tindakan berdasarkan preferensi mereka.¹¹ Nilai-nilai agama Islam banyak memuat aturan-aturan Allah yang diantaranya aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (hablum minallah), hubungan manusia dengan manusia (hablum minannas), dan hubungan manusia dengan alam secara keseluruhan.

Nilai-nilai pokok pada syariat Islam didasarkan pada pokok-pokok ajaran yang ada pada al-Qur'an dan as-Sunnah. Adapun nilai-nilai pokok keislaman yaitu: 1) Nilai Akidah, 2) Nilai Ibadah, 3) Nilai Akhlak dan 4) Nilai Kemasyarakatan.¹² Nilai-nilai Aqidah mengajarkan manusia untuk percaya akan adanya Allah yang maha Esa dan Maha Kuasa sebagai Sang Pencipta alam semesta, yang akan senantiasa mengawasi dan memperhitungkan segala perbuatan manusia di dunia.

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۗ
فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya: Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawab lah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran. (QS. Al-Baqarah:186).

Nilai-nilai Ibadah mengajarkan pada manusia agar dalam setiap perbuatannya senantiasa dilandasi hati yang ikhlas guna mencapai ridho-Nya Allah SWT. Pengamalan konsep nilai-nilai ibadah akan melahirkan manusia-manusia yang adil, jujur, dan suka membantu sesamanya.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalan lah di segala penjuruannya dan makanlah sebagian dari rezki-Nya. Dan hanya kepadaNya lah kamu (kembali setelah) di bangkitkan. (QS. Al-Mulk:15)

Nilai-nilai Akhlak mengajarkan kita manusia kepada bersikap dan berperilaku yang baik sesuai norma atau adab yang baik, sehingga akan membawa pada kehidupan yang tenang, damai, harmonis, dan seimbang. Dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai ajaran Islam merupakan nilai-nilai yang akan mampu membawa manusia pada kebahagiaan, kesejahteraan, dan keselamatan manusia baik dalam kehidupan di dunia maupun kehidupan di akhirat kelak.

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّكَ لَن تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَن تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا

Artinya: Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung. (QS. Al-Israa':37).

Lembaga Dakwah Kampus, Pendidikan Islam, 1.2 (2016), h. 101–20.

¹¹ Rohmat Mulyana, Mengartikulasikan Pendidikan Nilai (Bandung: Alfabeta, 2004). h. 9.

¹² Lukman Hakim, Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya, Pendidikan Agama Islam, 10.1 (2012), h. 67-77.

Nilai Kemasyarakatan, merupakan beberapa peraturan tentang pergaulan hidup manusia di atas bumi, seperti pengaturan tentang benda, ketatanegaraan, hubungan antar negara, hubungan antar manusia dalam dimensi sosial, dan lain-lain.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaiki lah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takut lahterhadap Allah supaya kamu mendapat rahmat. (QS. Al-Hujurat:10).

Dengan demikian nilai-nilai keislaman dapat didefinisikan sebagai konsep dan keyakinan yang sangat dijunjung tinggi oleh manusia mengenai beberapa masalah pokok yang berhubungan dengan Islam untuk dijadikan pedoman dalam bertingkah laku, baik nilai yang bersumber dari Allah maupun hasil interaksi manusia tanpa bertentangan dengan syariat yang ada.¹³

Metode Penelitian

Lokasi Yayasan Ma'had Farisul Qur'an yang selanjutnya disebut Ponpes Farisul Qur'an Bengalon di Desa Sepaso Timur Kecamatan Bengalon Kabupaten Kutai Timur berdiri sejak 22 Pebruari 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Penelitian ini dilakukan di Ponpes Farisul Qur'an Bengalon di Desa Sepaso Timur Kecamatan Bengalon Kabupaten Kutai Timur. Dengan tujuan untuk mengetahui nilai-nilai keislaman yang sudah terapkan di Ponpes Farisul Qur'an Bengalon, Teknik pengumpulan data dilakukan melalui; interview, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya yang digunakan dan dikumpulkan berupa data wawancara, observasi serta dokumentasi dan data dari sumber referensi yang berkaitan dengan objek penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Internalisasi nilai-nilai keislaman dalam konsep pendidikan Ponpes Farisul Qur'an Bengalon. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai keislaman di Ponpes Farisul Qur'an Bengalon telah terealisasi dengan baik dalam segi: a) Nilai Akidah, b) Nilai Ibadah, c) Nilai Akhlak dan d) Nilai Kemasyarakatan yang kesemuanya saling berkaitan satu sama lain.

Pertama, nilai Akidah tidak dapat dipungkiri bahwasanya nilai akidah sudah melekat di setiap Pondok Pesantren dan sudah tertanam pada setiap diri santri seperti halnya di Ponpes Farisul Qur'an Bengalon. Nilai akidah adalah keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar setiap orang muslim sebagai bentuk apresiasi kualitas akan Tuhan-Nya. Nilai-nilai akidah ini dapat diawali dengan pengembangan rukun iman yang enam secara lengkap. Seperti halnya yang kita ketahui bahwasanya rukun iman terdiri dari enam bagian.

Yang pertama adalah iman kepada Allah, yang berarti membuktikan keimanan seseorang kepada Allah melalui perbuatan serta dengan mematuhi semua perintah-Nya dan tidak melakukan semua larangan-Nya. Kedua, iman kepada malaikat adalah rukun iman yang kedua. Allah menurunkan malaikat untuk membawa wahyu dengan perintahnya kepada siapa saja yang dikehendaki Allah di antara hamba-hambanya. Iman kepada malaikat adalah percaya dan beriman kepada malaikat sebagai utusan Allah. Ketiga, beriman kepada Al Quran. Al-Qur'an diturunkan kepada para rasul dan kemudian diteruskan kepada semua umat Islam sehingga mereka dapat mengamalkannya sampai hari kiamat. Al-Quran terus berfungsi sebagai panduan bagi umat Islam setelah para rasul meninggal. Keempat, keyakinan umat Islam bahwa ada nabi dan rasul.

¹³ E. Surachman, Revitalisasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembangunan Karakter Bangsa, Studi AlQur'an, VII.1 (2011), h. 25-43.

Kedua, nilai Ibadah adalah keta'atan kepada Tuhan. Dalam teori Verbit, ibadah disebut sebagai ritual. Dimensi ritual tersebut kemudian berkaitan dengan dimensi emosional artinya, dorongan ibadah seseorang terkait dengan dorongan emosinya, pengembangan ibadah di Ponpes Farisul Qur'an sudah terlaksana dengan baik dilihat dari kesehariannya dalam melaksanakan shalat berjamaah yang dilaksanakan mulai dari waktu shalat fardhu magrib sampai shalat fardhu subuh, kebiasaan para santri setelah shalat fardhu magrib dilanjutkan dengan pembacaan wirid dan surah Yasin. Sedangkan shalat fardhu Isya hanya membaca wirid saja dilanjutkan membaca dan memperlanncar hafalan Al-qur'annya, yang dibagi beberapa halaqah, dan shalat fardhu subuh membaca wiridan dan dilanjutkan pembacaan surat Al-Waqiah. Shalat fardhu duhur dan ashar dilaksanakan di masjid dalam lingkungan Ponpes yang sudah ada. Shalat sunnah rawatib, shalat sunnah tahajjud, dan shalat sunnah dhuha juga terlaksana dengan baik. Dari segi puasa yakni puasa wajib seperti puasa dibulan Ramadhan dan puasa sunnah seperti puasa senin kamis, dilaksanakan oleh para santri.

Ketiga, nilai akhlak tidak diragukan dapat dilihat dari sikap dan perilaku santri dalam menerapkan nilai-nilai akhlak, dalam halnya akhlak antara santri dengan keluarga pengasuh, antar sesama santri baik yang lebih muda atau yang lebih tua. Akhlak terhadap pengasuh dan ustadz merupakan ciri khas seorang santri, ini pulalah yang menjadi pembeda antara santri dan non-santri. Keseharian santri dalam bertutur kata kepada keluarga pengasuh menggunakan bahasa Indonesia. Hubungan antar santri adalah hubungan bersifat kekeluargaan. Pola hubungan tersebut tampak dari praktik akhlak sehari-hari di antara mereka. Hal ini terlihat dari saling membantu dalam kebaikan, menghormati yang lebih tua, dan menyayangi yang lebih muda, beberapa anak para pengasuh juga setiap hari berinteraksi langsung dengan para santri.

Ahlak yang berwawasan lingkungan dengan membudayakan kebersihan di lingkungan belajar Ponpes juga dapat mengungkapkan akhlak tentang lingkungan. Tugas pembersihan diselesaikan sesuai dengan jadwal. Mereka dengan senang hati melakukan tugas piket pembersihan tanpa disuruh. Bahkan beberapa siswa mengklaim bahwa menghilangkan penyakit spiritual mereka termasuk membersihkan lingkungan. Alhasil, lingkungannya tertata rapi dan menarik, dan beberapa pengunjung pesantren tampak terkesan dengan bagaimana suasana di sana membuat mereka betah, khusyuk, dan mampu mendukung pengembangan nilai-nilai spiritual santri. Hal itulah yang menjadi daya pikat Ponpes Farisul Qur'an sebagai media terapi lingkungan (environmental therapy). Fenomena di atas sesuai dengan teori tentang pendidikan lingkungan hidup dalam kerangka Islam, yaitu bahwa manusia sebagai makhluk Allah (teologik), bagian dari kehidupan manusia yang harus saling mencintai dan melindungi-menjaga (antropologik), dan bagian dari lingkungan (kosmologik).

Keempat, nilai-nilai kemasyarakatan adalah perilaku yang terlaksana dalam kehidupan sehari-hari yang menunjukkan perilaku sosial baik perbuatan yang baik ataupun yang buruk. Di antara mereka yaitu masyarakat sekitar, tamu dan para peserta pengajian dan munajah di Ponpes Farisul Qur'an santri dilatih untuk memiliki jiwa sosial dan kepedulian yang tinggi sehingga akhlak santri di lingkungan masyarakat baik.

Nilai ini adalah nilai yang paling menonjol di Pondok Pesantren Farisul Qur'an Bengalon Kabupaten Kutai Timur. Dimana para santri terjun dan berinteraksi langsung dengan masyarakat. Kegiatan rutin yang dilaksanakan Ponpes Farisul Qur'an dilakukan melalui beberapa kegiatan antara lain penyembelihan hewan kurban dan pembagian daging hewan kurban pada hari raya Idul Adha, Open Donasi Zakat Fitrah pada hari raya Idul Fitri hasil zakat fitrahnya disalurkan kepada kaum duwafa dan warga sekitar Ponpes yang berhak menerimanya, Syafari Ramadhan mengisi pengajian ceramah kultum di Masjid-Musholla, Menjadi Imam Shalat Tarawih di berapa masjid dan musholla di bengalon, serta melakukan kegiatan buka puasa bersama dilanjutkan shalat Isya, dan shalat Tarawih berjamaah di masjid pondok.



Lokasi Ponpes Farisul Qur'an, Mei 2023.



Santri Ponpes Farisul Qur'an Saat Tampil Menyampaikan Kulture diepan Jemaah Shalat Isya dan Tarawih Pada Bulan Ramadhan 1444 H.



Proses Penembelihan Hewan Kurban Idul Adha 1443 H.



Kegiatan Berbuka Puasa Senin-Kamis dan Berbuka Puasa Ramadhan 1444 H.



Kegiatan Wisuda Tahfidz oleh Bapak Bupati Kutai Timur 1443 H.
Drs. H. Adriansyah Sulaiman, M.Si



Proses Penyaluran Zakat 1444 H.



Kegiatan Penulis Mengambil Data di Ponpes Farisul Qur'an, Mei 2023.

Kesimpulan

Reber mendefinisikan internalisasi sebagai perpaduan nilai-nilai dalam diri seseorang, atau, menggunakan bahasa psikologis, sebagai penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, dan aturan dalam diri seseorang, sebagaimana dikutip Mulyana. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa internalisasi adalah proses penanaman nilai-nilai ke dalam jiwa seseorang sehingga tercermin dalam sikap pribadi seseorang.

Dengan demikian nilai-nilai keislaman dapat didefinisikan sebagai konsep dan keyakinan yang sangat dijunjung tinggi oleh manusia mengenai beberapa masalah pokok yang berhubungan dengan Islam untuk dijadikan pedoman dalam bertindak laku, baik nilai yang bersumber dari Allah maupun hasil interaksi manusia tanpa bertentangan dengan syariat yang ada.

Daftar Pustaka

- Alam, Lukis, Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus', Pendidikan Islam, 1.2 (2016).
- Departemen Pendidikan Nasional, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, ed. by Pustaka Pelajar (Yogyakarta, 2011).
- E. Surachman, Revitalisasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembangunan Karakter Bangsa', Studi Al-Qur'an, VII.1 (2011).
- Ghofur, Abd, Pendidikan Anak Pengungsi, (Malang: Aditya Media, 2009).
- Hakim, Lukman, Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya', Pendidikan Agama Islam, 10.1 (2012).
- Madjid, Nurcholish, Bilik- Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan, (Jakarta: Paramadina, 1997).
- Muhajir, Neong, Ilmu Pendidikan Dan Perubahan Sosial Suatu Teori Pendidikan, (Yogyakarta: Rake Sarasin, t.t, 2014).
- Mulyana, Rohmat, Mengartikulasikan Pendidikan Nilai, (Bandung: Alfabeta, 2004).
- Munif, Muhammad, Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa', Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1.2 (2017).
<https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.49>
- Roqib, Moh., Ilmu Pendidikan Islam, (Yogyakarta: LKiS, 2009).
- Suryani, Hermansyah, Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Anak-Anak Para Muallaf', Palapa, 5.1 (2017).